


## JENIS CAMPUR KODE DALAM DIALOG FILM ALI & RATU-RATU QUEENS KARYA LUCKY KUSWANDI

Erni Styaningsih<sup>1</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Surel: [a310180134@student.ums.ac.id](mailto:a310180134@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [laili.rahmawati@ums.ac.id](mailto:laili.rahmawati@ums.ac.id)<sup>2</sup>

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> Ali &amp; Ratu-Ratu Queens; Campur Kode; Film.</p>	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis campur kode yang terkandung dalam film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i>. Selain itu, peneliti akan memberikan kontribusi baik praktis maupun teoritis. Penjelasan singkat mengenai manfaat dari penelitian ini yakni menambah pengetahuan mengenai campur kode dengan data yang berbeda. Pemaparan hasil tersebut berasal dari sumber data penelitian ini yakni film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i>. Proses pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Dalam penggunaan jenis campur kode keluar, terdapat tujuh belas data yang ditemukan. Tujuh belas data tersebut terbagi atas kata, frasa, dan klausa. Berikut pembagian jenis campur kode keluar yakni, 12 kata, 3 frasa, dan 2 klausa. Selanjutnya, adapun jumlah data yang ditemukan dalam jenis campur kode ke dalam yakni tujuh belas data. Tujuh belas data tersebut dibagi menjadi 9 kata, 3 frasa, dan 5 klausa. Hasil penggunaan campur kode dalam film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i>. Masing-masing jenis campur kode keluar dan campur kode ke dalam berjumlah tujuh belas. Total data yang ditemukan yakni, 34 data. Dari 34 data tersebut menunjukkan penggunaan jenis campur kode keluar dan jenis campur kode ke dalam.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens; Mixing Code; Movie</i></p>	<p><i>This type of research is a qualitative descriptive research. The purpose of this study is to describe the types of code mixing contained in the film Ali &amp; Ratu Ratu Queens. In addition, researchers will contribute both practical and theoretical. A brief explanation of the benefits of this research is to increase knowledge about code mixing with different data. The presentation of these results comes from the data source of this research, namely the film Ali &amp; Ratu Ratu Queens. The process of collecting data uses the technique of listening, recording, and documentation. The data analysis technique used the equivalent method. In the use of exit code mixing, there are seventeen data found. The seventeen data are divided into words, phrases, and clauses. The following is the division of the types of exit code mixing, namely, 12 words, 3 phrases, and 2 clauses. Furthermore, the amount of data found in the type of code-mixing is seventeen data. Seventeen of the data into 9 words, 3 phrases, and 5 clauses. The result of the use of code mixing in the film Ali &amp; Ratu Ratu Queens. Each type of exit code mixing and inward code mixing unlocks seventeen. The total data found are 34 data. From the 34 data, it shows the use of outgoing code mixing and inward codemixing types.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>29 Maret 2022/ 11 April 2022/ 28 Juni 2022</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.45889">http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.45889</a></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>



## PENDAHULUAN

Media dalam menemukan bentuk komunikasi manusia sangat beragam. Salah satu media yang mudah ditemukan yakni film. Dari sebuah film, dapat ditemukan tokoh yang berperan dan saling berkomunikasi satu sama lain. Sebagai penonton, tentu dapat menemukan hal-hal yang menarik dari sebuah film. Hal menarik yang paling sering ditemukan yakni, amanat dari sebuah film itu sendiri. Akan tetapi, dari kacamata peneliti bahasa, terdapat hal menarik lainnya yang dapat diambil. Salah satu hal menarik dari sisi kajian bahasa yakni sebuah penggunaan campur kode dalam sebuah film.

Campur kode sendiri dapat terjadi dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Maksud dari campur kode sendiri yakni, menurut Rohmadi dalam (Dewi, 2020) merupakan terjadinya sebuah komunikasi dari seorang penutur yang menggunakan suatu bahasa yang dirasa sangat dominan dalam bertutur. Dalam kajian bahasa sendiri, campur kode dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dari kajian kebahasaan sociolinguistik (Listyaningrum, 2021). Sedangkan menurut Nababan dalam (Ningrum, 2019) menyatakan bahwa campur kode merupakan suatu tindakan dalam berbahasa yang menyertakan adanya pencampuran bahasa. Tindakan tersebut disebut dengan campur kode. Campur kode pun dapat dinyatakan sebuah perpindahan dalam penggunaan kode dalam suatu bahasa. Baik kode bahasa asing sebagai bahasa kedua, atau dalam bahasa daerah. Seorang penutur dapat menggunakan kedua bahasa yang dikuasai (Khoirurrohman & Anny, 2020)

Terjadinya campur kode, tentu karena seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Kemampuan seseorang mengenai penguasaan lebih dari satu bahasa tersebut yang mengharuskan orang tersebut untuk menentukan bahasa yang akan digunakan secara dominan (Gayatri et al., 2016). Biasanya, bahasa yang dikuasai seseorang lebih dari satu bahasa seperti, bahasa daerah dan bahasa asing. Masyarakat harus bijak dalam memakai bahasa yang ia kuasai di suatu kondisi yang berbeda. Pun dalam menentukan menggunakan bahasa yang mana (Wahyuni & Ningsih, 2018) Pun dapat diperhatikan bahwa campur kode sebuah tuturan yang mencampurkan unsur bahasa asing, daerah, dan bahasa Indonesia (Putri et al., 2021). Wujud campur kode dapat berupa frasa, kata, dan klausa (Akhii et al., 2018). Singkatnya, dengan tuturan tersebut dapat terjadi campur kode karena adanya percampuran bahasa (Juariah et al., 2020).

Campur kode sendiri dapat dikatakan sebagai suatu perubahan variasi dalam berbahasa, kemudian terdapat kode-kode dalam sebuah kata dan kalimat. Prosesnya melalui dua bahasa yang diujarkan dalam satu ujaran yang dilakukan oleh penutur. Dilihat dari sudut pandang sociolinguistik, sebuah campur kode dapat terjadi karena ujaran yang muncul dari sebuah komunitas (Putriani et al., 2019). Ciri-ciri terjadinya campur kode dapat dikaitkan dengan situasi yang cenderung informal (Ardiyanti et al., 2018). Sejatinya, campur kode dapat terjadi karena adanya penguasaan bahasa lebih dari satu dari seorang penutur. Penguasaan bahasa tersebut biasanya secara tidak sengaja dituturkan oleh seseorang ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Meski demikian, seseorang tetap harus memperhatikan situasi dan kondisi dalam menuturkan tuturannya yang terkesan mencampurkan bahasa satu dengan yang lain. Meski tidak sepenuhnya menyadari, hal tersebut patut diberikan perhatian khusus karena tidak memperhatikan situasi dan kondisi.

Sebenarnya, dalam situasi tertentu seperti, situasi informal tidak akan menghiraukan adanya penggunaan campur kode dalam berkomunikasi. Akan tetapi, akan berbeda ketika dalam situasi formal. Terkesan tidak menghargai orang lain apabila mencampurkan bahasa satu dengan yang lain. Yang mana, biasanya bahasa yang sering dicampurkan yakni bahasa asing dan bahasa daerah. Meski tidak semua situasi formal menyalahkan hal tersebut, perlu disadari dan dihargai. Tidak semua situasi formal harus menggunakan satu bahasa. Terdapat situasi formal yang membiarkan orang bertutur dengan beberapa bahasa asal semua orang dalam situasi tersebut sama-sama nyaman. Namun, tidak sedikit pula yang mengindahkan situasi formal untuk sepakat dalam menggunakan satu bahasa. Biasanya, bahasa yang paling utama digunakan yakni bahasa Indonesia.

Tidak ada aturan yang begitu mengikat adanya penggunaan campur kode. Akan tetapi kembali lagi, perlu melihat situasi dan kondisi. Akan tetapi, dalam kacamata penelitian bahasa, hal tersebut menarik untuk diteliti karena ada teori yang membahas mengenai penggunaan campur kode dalam proses komunikasi. Entah secara lisan maupun tulisan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa campur kode bukanlah merupakan sebuah bentuk kesalahan. Melainkan campur kode merupakan fenomena bahasa yang menarik untuk dikaji.

Penelitian mengenai campur kode masih menarik untuk dikaji. Khususnya penelitian ini akan menganalisis campur kode yang terjadi pada film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Penelitian mengenai campur kode dilakukan oleh (Yanti, 2016) dengan mengangkat judul *Campur Kode pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela rais dan Rangga Almahendra (Kajian Sociolinguistik)*. Hasil penelitian tersebut menemukan 37 data yang mengandung unsur campur kode. Sebanyak 10 data frasa, baster 5 data, pengulangan 7 data, dan idiom 2 data.

Penelitian serupa pun pernah dilakukan oleh (Anjalina et al., 2017) dengan judul *Analisis Campur Kode dalam Dialog Antartokoh pada Film Tjoet Nja' Dhien*. Penelitian tersebut menemukan bentuk campur kode yakni ada delapan kata, 7 frasa, reduplikasi 23, dan klausa 3 data. Penelitian lain mengenai campur kode dilakukan oleh (Surtama, 2017) dengan judul *Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial WhatsApp*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Kedua jenis tersebut terdapat unsur serapan dalam penggunaannya. Selain itu, munculnya campur kode disebabkan faktor situasi dan faktor penutur. Situasi informal lebih mendominasi ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Tkesnai, 2020) menganalisis mengenai *Campur Kode dalam Novel Fantasy Karya Novellina A*. Hasilnya, terdapat jenis campur kode keluar dan ke dalam. Selain itu wujud campur kode yang ditemukan berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan istilah. Faktor penyebab terjadinya campur kode sendiri karena sikap penutur yang ingin menunjukkan kemampuan, hingga pengenalan budaya baru.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Aziz & Rahmawati, 2021) menganalisis tentang *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Menyimpulkan bahwa muncul bentuk kode didalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama 1 Limpung yaitu bentuk alih kode dan campur kode. Yang meliputi; (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Indonesia, (2) alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Kemudian campur kode yang terjadi pada pembelajaran tersebut berupa penyisipan kata dan dalam bentuk frase.

Penelitian lain pun dilakukan oleh (Septianah & Nursalim, 2021) dengan judul *Campur Kode pada Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea*. Hasilnya, ditemukan 41 wujud campur kode dalam grup tersebut. 27 wujud dalam bentuk kata, 10 dalam bentuk frasa, dan 4 dalam bentuk klausa. Jenis campur kode berupa campur kode keluar dan campur kode ke dalam.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yakni mengenai ruang lingkup pendidikan, tempat, dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu lebih banyak menemukan data dengan secara langsung terjadinya sebuah tuturan. Sehingga, media dalam penelitian sebelumnya kurang dimanfaatkan sedemikian baik. Sedangkan dalam penelitian ini memanfaatkan media film sebagai sumber data. Sehingga, dimudahkan dengan adanya film dalam menemukan bentuk-bentuk atau jenis campur kode yang terjadi.

Dalam hal ini tuturan yang akan dianalisis yakni yang terjadi dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi. Seperti yang dikatakan sebelumnya, penelitian ini sedikit berbeda karena memanfaatkan kemajuan teknologi yakni sebuah media bernama film. Selain itu film yang digunakan sebagai sumber data merupakan film keluaran tahun 2021. Sehingga, dapat dikatakan masih baru dalam hadirnya di dunia perfilman.

Film *Ali & Ratu Ratu Queens* menceritakan mengenai seorang anak remaja yang pergi ke luar negeri – New York, setelah ayahnya meninggal. Tujuan ia ke New York untuk mencari ibunya. Akan tetapi, dalam perjalanannya, ia bertemu dengan sebuah cinta di tempat yang sama sekali tak ia duga. Cerita dalam film ini cukup menarik perhatian peneliti. Sehingga, akan dianalisis bagaimana penggunaan campur kode dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis campur kode yang terkandung dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Selain itu, peneliti akan memberikan kontribusi baik praktis maupun teoritis. Penjelasan singkat mengenai manfaat dari penelitian ini yakni menambah pengetahuan mengenai campur kode dengan data yang berbeda. Selain itu, menemukan campur kode dalam film yang tergolong masih baru untuk diteliti. Harapannya, semoga dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan demikian karena penelitian ini mendeskripsikan temuan dengan bentuk kalimat dan kata-kata. Pemaparan hasil tersebut berasal dari sumber data penelitian ini yakni film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Kemudian, film *Ali & Ratu Ratu Queens* merupakan film yang baru saja diluncurkan pada tahun 2021. Selanjutnya, proses pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik simak digunakan untuk menyimak film selama pengumpulan data. Teknik catat digunakan untuk mencatat bentuk atau wujud dialog yang terdapat unsur campur kode. Selanjutnya teknik dokumentasi digunakan sebagai arsip data. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Metode padan digunakan untuk menganalisis data dengan cara menghubungkan bandingkan kesatuan bahasa yang memiliki isifat lingual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan sebanyak 34 data yang mencerminkan penggunaan campur kode dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Terdapat dua jenis penggunaan campur kode yang digunakan yakni, campur kode keluar dan campur kode ke dalam. Hasil dan pembahasan terhadap data temuan diuraikan seperti di bawah ini:

Tabel 01. Hasil bentuk campur kode keluar dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi

Campur Kode ke Luar		
Penggunaan Kata	Penggunaan Frasa	Penggunaan Klausa
1. <i>Kamu janji kamu nyoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula amu sudah <b>overstay</b> kan,</i>	1. <i>Party kenal <b>immigration lawyer</b> katanya bisa bantu aku soal itu</i>	1. <i><b>This is a new era</b>, akhirnya kita bisa bikin restoran di sini</i>
2. <i>Ibu wes jadi <b>haters</b> pertamaku. Ngga usah ngurusi kerjaanku lah, Bu</i>	2. <i>Bukan <b>yatim piatu</b> dong!</i>	2. <i>Heh. Selama kamu ngga terima telfon dari Mama, Mama akan terror terus <b>your roommate</b>. Ngerti?</i>
3. <i><b>Alhamdulillah</b></i>	3. <i><b>welcome drink</b>, racikan Chinta.</i>	
4. <i>oh ya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah untuk <b>umrah</b></i>		
5. <i><b>Astagfirullah</b></i>		
6. <i>terus gimana kamu ngejaga <b>salat</b> kamu?</i>		
7. <i>Li, uang sewa rumah dah masuk ini. <b>Langsung</b> ku</i>		

<i>convert</i> ke rekening dolarmu, ya?		
8. <i>Bismillah</i> dapet lah pasti, ya?		
9. <i>amin... amin... amin</i>		
10. Eh, udah tua juga. <i>Xièxiè!</i> Nggak dikasih diskon lagi.		
11. Kamu <i>vegan</i> atau <i>gluten-free</i> mungkin?		

Tabel 02. Hasil bentuk campur kode kedalam dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi

Campur Kode ke Dalam		
Penggunaan Kata	Panggunaan Frasa	Pengunaan Klausa
1. <i>Iya mas, tau.</i>	1. <i>wes tho. Percuma, Li</i>	1. <i>Yowes, pokoke ojo lupa aku wae yo!</i>
2. <i>Ibu wes jadi haters pertamaku. Ngga usah ngurusi kerjaanku lah, Bu.</i>	2. <i>lo lahirnya Senin Wage, kan?</i>	2. <i>Hati-hati, ojo lali ojo lupa itu pilnya diminum.</i>
3. <i>Ibu wes jadi haters pertamaku. Ngga usah ngurusi kerjaanku lah, Bu.</i>	3. <i>Kalo dia Jumat Kliwon</i>	3. <i>kek opo rek, bau-bau aja aku</i>
4. <i>Jadi, kamu ndak bisa kamu mengambil keputusan sendiri.</i>		4. <i>ah, jancuk kon!</i>
5. <i>... teu usah ke New York.</i>		5. <i>Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo?</i>
6. <i>Iki kering-kering buat kamu. Biar hemat</i>		
7. <i>ojo makan babi</i>		
8. <i>Gendheng, tapi aku salut. Nekat kon nyari Ibumu, ya?</i>		

Hasil perolehan penggunaan campur kode seperti dalam tampilan tabel di atas, diuraikan sesuai data temuan melalui percakapan pada film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Berikut ulasan masing-masing satu kategori terkait campur kode yang digunakan tokoh film *Ali & Ratu Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

### Campur Kode Keluar

Campur kode keluar merupakan penggunaan campur kode dengan menyisipkan serta menyerap unsur bahasa asing. Bahasa asing dapat berupa bahasa Inggris, Belanda, dan lain sebagainya (Septiani & Manasikana, 2020). Berikut telah disajikan dalam bentuk tabel yang berisi temuan penggunaan campur kode ke dalam. Penggunaan tersebut ditemukan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa.

Berikut terdapat tabel-tabel yang akan menjelaskan mengenai jenis campur kode keluar Adapun jenis campur kode tersebut ditemukan dalam bentuk kata, frasa, dan kalusa. Bentuk tersebut didapat dari penggalan dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens*.



Tabel 03. Campur Kode ke Luar Penggunaan Pata

Campur Kode ke Luar Penggunaan Kata	
Kata	"Kamu janji kamu nyoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula amu sudah <b>overstay</b> kan,"
	Ibu wes jadi <b>haters</b> pertamaku. Ngga usah ngurusi kerjaanku lah, Bu
	<b>Alhamdulillah</b>
	oh ya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah untuk <b>umrah</b>
	<b>Astagfirullah</b>
	terus gimana kamu ngejaga <b>salat</b> kamu?
	Li, uang sewa rumah dah masuk ini. Langsung ku <b>convert</b> ke rekening dolarmu, ya?
	<b>Bismillah</b> dapet lah pasti, ya?
	<b>amin... amin... amin</b>
	Eh, udah tua juga. <b>Xièxiè!</b> Nggak dikasih diskon lagi.
	Kamu <b>vegan</b> atau <b>gluten-free</b> mungkin?

Pada penggunaan kata, ditemukan sebanyak dua belas dialog atau data dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Dalam film tersebut mengandung penggunaan campur kode keluar dengan menyisipkan unsur bahasa asing dalam sebuah tuturan atau dialog. Dapat dilihat dalam tabel, terdapat kata yang digunakan seperti, (1) *overstay*, (2) *haters*, (3) *alhamdulillah*, (4) *Umrah*, (5) *Astagfirullah*, (6) *salat*, (7) *convert*, (8) *bismillah*, (9) *amin*, (10) *xièxiè*, (11) *vegan*, dan (12) *gluten-free*.

Dua belas kata tersebut merupakan penyisipan dari bahasa-bahasa asing. Bahasa asing yang digunakan dalam campur kode keluar penggunaan kata yakni, bahasa Inggris terdapat 5 data, bahasa Arab terdapat 6 data, dan bahasa China terdapat 1 data. Maka dari itu, karena adanya unsur bahasa asing, dialog dalam penggalan film *Ali & Ratu Ratu Queens* terdapat unsur campur kode keluar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Anjalina et al., 2017) yang dalam penelitiannya terdapat dialog bentuk campur kode ke luar antara bahasa Indonesia dengan bahasa Belanda.

Contoh campur kode ke luar penggunaan kata yang digunakan tokoh dalam film "Ali & Ratu Ratu Queens" ialah pada dialog (1) yang diuraikan di bawah ini:

#### Data 1

Bude 1 : "Ibu liat acara kamu, video kamu. "Sepuluh Jenis Bersin". Apa gunannya?. Gak ada gunanya, Gak mendidik!"

Zul : "Ibu wes jadi *haters* pertamaku. Gak usah ngurusi kerjaanku lah, Bu."

Film/scane (ADRRQS/00:08:58)

Peristiwa tuturan pada data (1) terjadi saat (**B1**) dan (**Z**) terlambat datang ke acara pertemuan keluarga. Ketika (**B1**) memarahi (**Z**) karena terlambat bangun pagi akibat tidur terlalu malam. Data (1) diatas merupakan penggalan dialog tokoh dalam film "Ali & Ratu Ratu Queens" yang merupakan bentuk campur kode ke luar penggunaan kata karna tokoh diatas menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Selaras dengan pemaparan (Nurhichmah et al., 2021) disebut campu kode ke luar karena bahasa yang digunakan di dalam percakapan tersebut adalah bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Campur kode ke luar penggunaan kata merupakan penyisipan kata yang berupa bahasa asing yang dilakukan penutur (Akhiria, 2019). Hal tersebut selaras dengan penelitian dari (Paino, 2021) yang dalam penelitiannya mengenai campur kode pada vlog *Youtuber* Atta Halilintar terdapat data penyisipan kata dalam bentuk bahasa Inggris, dalam penelitian tersebut terdapat 18 data bentuk campur kode penggunaan kata. Kata "*haters*" bermakna *pembenci* dalam KBBI Daring **pembenci** berarti orang yang membenci atau sesuatu yang membuat orang merasa benci. Selanjutnya, selain terdapat dalam penggunaan kata, pun ditemukan campur kode keluar dalam penggunaan frasa.

Tabel 04. Campur Kode ke Luar Penggunaan Frasa

Campur Kode ke Luar Penggunaan Frasa	
Frasa	Party kenal <i>immigration lawyer</i> katanya bisa bantu aku soal itu
	Bukan yatim piatu dong!
	<i>welcome drink</i> , racikan Chinta.

Penggunaan campur kode keluar pun terdapat pada penggunaan frasa. Tidak seperti penggunaan kata, penggunaan frasa ditemukan lebih sedikit. Akan tetapi, tetap ditemukan bentuk penggunaannya. Juga, termasuk dalam penggunaan campur kode keluar.

Contoh campur kode ke luar penggunaan frasa yang digunakan tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” ialah pada dialog (2) yang diuraikan di bawah ini:

**Data (2)**

Mama : “Si Party kenal *immigration lawyer* katanya bisa bantu aku soal itu.”

Ayah : “Aku butuh istri aku!”

Film/scane (ADRRQ/00:04:50)

Peristiwa tuturan pada data (2) terjadi saat (A) berbicara melalui telepon seluler dengan (M) yang sedang berada di Kota New York, (A) meminta (M) istrinya untuk pulang Kembali ke Indonesia agar dapat mengurus keluarga kecilnya karena sudah enam bulan (M) berada di Kota New York dan belum ada kemajuan sedikitpun.

Data (2) diatas merupakan penggalan dialog tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” yang merupakan bentuk campur kode ke luar penggunaan frasa, karena tokoh dalam dialog data (2) menyisipkan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikat (Sukmana et al., 2021). Sependapat dengan Kridalaksana dalam (Puspita et al., 2018) mengungkapkan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang bersifat tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat atau dapat renggang. Pada campur kode ke luar penggunaan frasa di data (2) tokoh (M) menyisipkan kata dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris, frasa yang disisipkan yaitu frasa “*immigration lawyer*” dalam yang dalam bahasa Indonesia berarti pengacara imigrasi. Analisis tersebut selaras dengan penelitian (Rizkita & Wirawati, 2021) yang menjelaskan mengenai temuannya di 6 video YouTube Suhay Salim terdapat 10 bentuk campur kode ke luar penggunaan frasa yang terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang terdapat frasa “*completely gone*” yang berarti semuanya hilang.

Terdapat tiga data dalam penggalan dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Tiga dialog tersebut ditemukan tiga frasa pula yang menyisipkan unsur bahasa asing. Penyisipan frasa tersebut ditemukan bentuk seperti, (1) *immigration lawyer*, (2) *yatim piatu*, dan (3) *welcome drink*. Ketiga frasa tersebut merupakan sisipan dari bahasa Inggris dan Arab. Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat penggunaan frasa dalam campur kode keluar.

Tabel 05. Campur Kode ke Luar Penggunaan Klausa

Campur Kode ke Luar Penggunaan Klausa	
Klausa	<b>This is a new era</b> , akhirnya kitab isa bikin restoran di sini
	Heh. Selama kamu ngga terima telfon dari Mama, Mama akan terror terus <b>your roommate</b> . Ngeri?

Pada penggunaan campur kode keluar pun terdapat penggunaan klausa. Masih seperti penggunaan kata dan frasa, terdapat penyisipan bahasa asing. Dalam penggunaan klausa, terdapat

penggalan dari dua dialog. Dua dialog tersebut terdapat unsur campur kode keluar dalam penggunaan klausa.

Contoh campur kode ke luar penggunaan klausa yang digunakan tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” ialah pada dialog (3) yang diuraikan di bawah ini:

**Data 3**

\*Ance, Biyah, Chinta, dan Party berpelukan\*

Ance : *“This is a new era*, akhirnya kita bisa bikin restoran disini.”

*Film/scane (ADRRQ/0018:52)*

Peristiwa pada tuturan data (3) terjadi saat semua tokoh dalam scene tersebut dengan mengecek ruko kosong yang disewakan untuk membuka rumah makan masakan khas Indonesia.

Data (3) diatas merupakan penggalan dialog tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” yang merupakan bentuk campur kode ke luar penggunaan klausa. Klausa sendiri merupakan sebuah rangkaian kata ataupun frasa yang mengandung subjek dan predikat atau hanya predikat saja yang berpotensi untuk menjadi kalimat (Firman dalam (Puspita et al., 2018)). Karena tokoh dalam dialog data (3) menyisipkan klausa dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris, klausa yang disisipkan oleh tokoh dalam dialog data (3) yaitu frasa *“this is a new era”* yang bermakna ini adalah era baru. Analisis tersebut sejalan dengan penelitian (Wirahyuni, 2017) yang terdapat 1 bentuk campur kode ke luar berupa klausa yang terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam penelitiannya terhadap iklan di radio dan televisi. Dalam penelitiannya penyisipan klausa yang terjadi yaitu *“You can stay young with Garnier... buktikan sendiri!”* penyisipan tersebut terjadi pada iklan perawatan wajah, yang dimaksud dalam iklan tersebut yaitu konsumen dapat tetap terlihat muda dengan produk dari Garnier tersebut.

Dua klausa yang terdapat dalam penggunaan campur kode keluar yakni, (1) *this is a new era*, dan (2) *roommate*. Kedua klausa tersebut merupakan bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam dialog film Ali & Ratu Ratu Queens tersebut terdapat 16 data bentuk campur kode ke luar, antara lain; 12 data campur kode ke luar penggunaan kata, 3 data campur kode keluar penggunaan frasa, dan 2 data campur kode keluar penggunaan klausa. Hal tersebut ditandai dengan adanya sisipan bahasa asing yakni bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa China.

**Campur Kode Ke Dalam**

Campur kode ke dalam merupakan salah satu jenis penggunaan campur kode yang dalam praktiknya menyerap unsur-unsur bahasa daerah. Bahasa daerah pun dekat dengan bahasa kerabat seperti, bahasa Jawa, Sunda, dan lain sebagainya (Septiani & Manasikana, 2020). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Syahfitri et al., 2021) yang berpendapat bahawa campur kode ke dalam merupakan campur kode yang menggunakan bahasa asli atau serumpun, sedangkan penyisipannya merupakan bahasa asing atau bahasa yang tidak serumpun. Berikut dipaparkan dalam tabel temuan penggunaan campur kode ke dalam. Dalam penggunaan ini, campur kode ke dalam ditemukan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa.

Tabel 06. Campur Kode ke Dalam Penggunaan Kata

Campur Kode ke Dalam Penggunaan Kata	
Kata	<i>Iya mas, tau.</i>
	<i>Ibu wes jadi haters pertamaku. Ngga usah ngurusi kerjaanku lah, Bu.</i>
	<i>Ibu wes jadi haters pertamaku. Ngga usah <b>ngurusi</b> kerjaanku lah, Bu.</i>
	<i>Jadi, kamu <b>ndak</b> bisa kamu mengambil keputusan sendiri.</i>
	<i>... <b>teu</b> usah ke New York.</i>
	<i><b>Iki</b> kering-kering buat kamu. Biar hemat</i>
	<i><b>ojo</b> makan babi</i>
	<i><b>Gendheng</b>, tapi aku salut. Nekat <b>kon</b> nyari Ibumu, ya?</i>



Dalam penggunaan kata, dalam dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens* terdapat penggunaan campur kode ke dalam. Penggunaan jenis campur kode tersebut terdapat dalam delapan dialog. Berikut kata yang ditemukan dalam penggunaan campur kode ke dalam yakni, (1) *mas*, (2) *wes*, (3) *ngurusi*, (4) *ndak*, (5) *teu usah*, (6) *iki*, (7) *ojo*, (8), *gendheng*, dan (9) *kon*.

Dari delapan dialog, ditemukan sembilan kata yang mengandung unsur bahasa daerah. Bahasa daerah yang disisipkan dalam dialogpun terdapat bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa karena adanya unsur bahasa daerah dalam dialog tersebut, adanya unsur campur kode ke dalam.

Contoh campur kode ke dalam penggunaan kata yang digunakan tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” ialah pada dialog (4) yang diuraikan di bawah ini:

**Data 4**

Bude 1 : “Li... *ojo* makan babi!”

\*Zul menahan tawa\*

Ali : “Duluan ya....”

*Film/scane* (ADRRQ/00:14:46)

Peristiwa tuturan diatas pada data (4) terjadi ketika tokoh (A) sedang berpamitan dengan tokoh (B1) dan (Z) karena akan berangkat terbang ke New York untuk mencari ibunya di New York.

Data (4) diatas merupakan penggalan dialog antar tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” yang merupakan bentuk campur kode ke dalam penggunaan kata, karena tokoh dalam dialog antar tokoh pada data (4) menyisipkan kata. Menurut Alwi dalam (Rahima & Tayana, 2019) kata merupakan bentuk bebas paling sedikit atau dengan kata lain setiap suatu bentuk bebas yang merupakan kata. Pada data (4) bentuk campur kode ke dalam penggunaan kata tokoh (B1) menyisipkan kata dalam bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, kata yang disisipkan ialah “*ojo*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Jangan”.

Tabel 07. Campur Kode ke Dalam Penggunaan Frasa

Campur Kode ke Dalam Penggunaan Frasa	
Frasa	<i>wes tho. Percuma, Li</i>
	<i>lo lahirnya Senin Wage, kan?</i>
	<i>Kalo dia Jumat Kliwon</i>

Selain penggunaan kata, dalam tabel di atas dipaparkan penggunaan frasa. Adapun bentuk penggunaan frasa dalam penggalan dialog tersebut yakni, (1) *wes tho*, (2) *senin wage*, dan (3) *jumat kliwon*. Penggunaan frasa tersebut mengandung unsur bahasa daerah. Adapun bahasa daerah yang digunakan yakni bahasa Jawa. Dapat dilihat dari dialog pertama dalam tabel, kata tersebut jelas bahasa Jawa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dialog dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* terdapat unsur campur kode ke dalam.

Contoh campur kode ke dalam penggunaan frasa yang digunakan tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” ialah pada dialog (6) yang diuraikan di bawah ini:

**Data 5**

Ali : “Mama tu ternyata pernah kirim tiket buat Ali, Bude. Tapi ayah gak pernah bilang.”

Bude 1 : “*Wes tho*. Percuma, Li.”

*Film/scane* (ADRRQ/00:11:40)

Peristiwa tuturan pada data (5) terjadi ketika sedang makan dirumah (B1) dan sedang membicarakan permasalahan (A) yang tetap kekeh ingin bertemu dengan ibunya di New York.

Data (5) diatas merupakan penggalan dialog anatar tokoh pada film “Ali & Ratu Ratu Queens” yang merupakan salah satu bentuk campur kode ke dalam penggunaan frasa, karena tokoh dalam data (5) menyisipkan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikat (Sukmana et al., 2021). Pada bentuk campur kode ke dalam penggunaan frasa data (5) tokoh (B1) menyisipkan frasa “*west tho*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “sudah” kemudian diikuti kata penghubung “*tho*”. Data (5) tersebut sejalan dengan penelitian dari (Achsani & Masyhuda, 2018) yang dalam penelitian tersebut, penutur menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya, yang kemudian juga menyisipkan unsur bahasa Jawa.

Tabel 08. Campur Kode ke Dalam Penggunaan Klausa

Campur Kode ke Dalam Penggunaan Klausa	
Klausa	<i>Yowes, pokoke ojo lupa aku wae yo!</i>
	<i>Hati-hati, ojo lali ojo lupa itu pilnya diminum.</i>
	<i>kek opo rek, bau-bau aja aku</i>
	<i>ah, jancuk kon!</i>
	<i>Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo?</i>

Contoh campur kode ke dalam penggunaan klausa yang digunakan tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” ialah pada dialog (6) yang diuraikan di bawah ini:

Data 6

Ali : “Yakali, kan gue kesana nyari nyokap bukan cari cewe”

Zul : “Alah... *Yowes, pokoke ojo lupa aku wae yo ngko yo!*”

(Alah... yaudah, pokoknya jangan lupa aku aja ya nanti!)

Film/scane (ADRRQ/00:13:38)

Peristiwa tuturan pada data (6) terjadi di toko cuci sepatu Zoopunk, ketika tokoh (Z) memberi pil peninggi badan ke (A) agar ketika di New York untuk mencari ibunya tokoh (A) bisa bertumbuh tinggi supaya ketika bertemu dengan perempuan-perempuan yang berbadan tinggi di New York, tokoh (A) tidak dikira seperti anak kecil karna badannya yang termasuk pendek.

Data (6) diatas merupakan penggalan dialog tokoh dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” yang merupakan bentuk campur kode ke dalam penggunaan klausa, karena tokoh dalam dialog antar tokoh pada data (6), tokoh (Z) dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” menyisipkan klausa berbahasa Jawa dalam percakapan berbahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Hapsari, 2020) yang dalam penelitiannya juga terdapat bentuk campur kode ke dalam antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Data (6) Peristiwa campur kode tersebut menyisipkan bahasa Jawa dalam percakapan bahasa Indonesia yaitu klausa “*yowes, pokoke ojo...*” “*...wae yo ngko yo!*” dalam tuturan bahasa Indonesia. “*yowes, pokoke ojo...*” “*...wae yo ngko yo!*” dalam BID berarti “*yasudah, pokoknya jangan lupakan aku ya nanti.*”

Penggunaan campur kode ke dalam yang ditemukan dalam dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens* yakni kalusa. Dalam hal ini terdapat lima dialog yang mengandung unsur campur kode ke dalam. Berikut klausa yang ditemukan dalam dialog tersebut yakni, (1) *yowes, pokoke ojo*, (2) *ojo lali*, (3) *kek opo rek*, (4) *jancuk kon*, dan (5) *karo sopo*.

Kelima klausa tersebut mengandung bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Selain itu, ada yang menarik dari kelima klausa tersebut. Salah satu dari klausa tersebut terdapat unsur bahasa Jawa kasar. Klausa tersebut terletak pada dialog ke empat yakni, *jancuk kon*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens* tersebut terdapat 16 data bentuk campur kode ke dalam, antara lain; 8 data campur kode ke dalam penggunaan kata, 3 data campur kode ke dalam penggunaan frasa, dan 5 data campur kode ke dalam penggunaan klausa. Hal tersebut ditandai dengan adanya sisipan bahasa daerah yakni bahasa Jawa dan bahasa Sunda.

## PENUTUP

Dalam penggunaan jenis campur kode keluar, terdapat tujuh belas data yang ditemukan. Tujuh belas data tersebut terbagi atas kata, frasa, dan klausa. Berikut pembagian jenis campur kode keluar yakni, 12 kata, 3 frasa, dan 2 klausa. Selanjutnya, adapun jumlah data yang ditemukan dalam jenis campur kode ke dalam yakni tujuh belas data. Tujuh belas data tersebut dibagi menjadi 9 kata, 3 frasa, dan 5 klausa. Jadi, terdapat penggunaan campur kode dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Masing-masing jenis campur kode keluar dan campur kode ke dalam berjumlah tujuh belas. Total data yang ditemukan yakni, 34 data. Dari 34 data tersebut menunjukkan penggunaan jenis campur kode keluar dan jenis campur kode ke dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F., & Masyhuda, H. M. (2018). Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sukoharjo. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 24–37. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.347>
- Akhii, L., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkungan Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 45–55.
- Akhiria. (2019). *Analisis Campur Kode Pada Film Assalamualaikum Beijing* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/15996>
- Anjalia, F., Taib, R., & Subhayni. (2017). Analisis Campur Kode Dalam Dialog Antartokoh Pada Film Tjoet Nja' Dhien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 02(02), 142–145.
- Ardiyanti, D., Setyorini, R., & Peradaban. (2018). Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu Jaran Goyang. *Jurnal SAP*, 2(3), 255–261. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/2451/1852>
- Aziz, H. N., & Rahmawati, L. E. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 55–64.
- Dewi, R. (2020). Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3980783>
- Gayatri, N. L. A., Sudiana, I. N., & Indirani, M. S. (2016). Alih Kode dan Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan. *E-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 1–11.
- Hapsari, E. D. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Interaktif. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(1), 48–55. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/203>
- Juariah, Y., Uyun, A., Nurhasanah, O. S., & Sulastri, I. (2020). Campur Kode dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sociolinguistik). *Deiksis*, 12(03), 327. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5264>
- Khoirurrohman, T., & Anny, A. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Dialektik Jurusan PGSD*, 10(1), 363–370.
- Listyaningrum, L. (2021). Campur Kode Dalam Review Produk Kecantikan Oleh Ririe Prams Di Youtube. *Caraka*, 7(2), 94–103. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9679>
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Nurhichmah, Permadi, D., & Setyorini, R. (2021). Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Imperfect The Series : Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 151–160.
- Paino, N. P. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Vlog Atta Halilintar : Kajian Sociolinguistik. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 102–116.
- Puspita, D. O., Ariyani, F., & Samhati, S. (2018). Campur Kode dalam Film dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 1–10.



- Putri, A. H., Wardhana, D. E. C., & Supadi. (2021). Campur Kode dalam Pembelajaran di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 74 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 11–25.
- Putriani, P. D., Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S. (2019). Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu BABYMETAL. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.18611>
- Rahima, A., & Tayana, N. A. (2019). Campur Kode Bahasa Indonesia pada Tuturan Berbahasa Jawa dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 133–142.
- Rizkita, G. I. N., & Wirawati, D. (2021). Campur Kode dalam YouTube Suhay Salim dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Iklan. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 16–20. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/1000>
- Septianah, A., & Nursalim, M. P. (2021). Campur kode pada percakapan anggota grup facebook pencinta drama korea. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3048>
- Septiani, D., & Manasikana, A. (2020). Campur Kode Pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Sociolinguistik). *Basastra*, 9(3), 226. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.21443>
- Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 206–219.
- Surtama, I. G. P. (2017). Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial "WhatsApp". *SOSHUM; Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 182–201.
- Syahfitri, D., Suaibah, Manalu, P. M., & Devitasari, L. (2021). Analisis campur kode pada film pariban: idola dari tanah jawa dan eksistensinya dalam pembelajaran sastra. *DIGLOSIA*, 5(1), 275–295.
- Tkesnai, Y. (2020). Campur Kode dalam Novel Fantasy Karya Novellina A. *PIKTORIAL; Jurnal Of Humanities*, 2(1), 79–91.
- Wahyuni, N., & Ningsih, A. R. (2018). Analisis Campur Kode Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Payakumbuh. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4), 147–157.
- Wirahyuni, K. (2017). Campur Kode dalam Iklan di Radio dan Televisi. *Jurnal IKA*, 15(2), 157–168.
- Yanti, L. (2016). Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Sociolinguistik). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.72>